

**PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)**

Dwi Yuliana Rohmawati¹, A. Manaf Dientri²

DwiYulianarohmawati123@gmail.com¹, manaf3572@gmail.com³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Darul ‘Ulum
Lamongan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of *leverage*, firm size, and *financial distress* on accounting conservatism partially or simultaneously. This study uses an observation period of 2016-2020 with purposive sampling method obtained a sample of 8 companies. The data analysis method used in this research is multiple linear regression test. The variables used are *leverage*, firm size, and *financial distress* as independent variables. While the variable of accounting conservatism as the dependent variable. The results of this study resulted in the finding that partially *leverage* is significant on accounting conservatism. Firm size has no significant effect on conservatism and *financial distress* has a significant effect on accounting conservatism. Simultaneously, *leverage*, firm size, and *financial distress* have a significant effect on accounting conservatism.

Keywords: *leverage*, firm size, financial distress, and accounting conservatism

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan masa pengamatan tahun 2016-2020 dengan metode *purposive sampling* diperoleh sampel 8 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda. Variabel yang digunakan adalah *leverage*, ukuran perusahaan, dan *financial distress* sebagai variabel bebas. Sedangkan variabel konservatisme akuntansi sebagai variabel terikat. Hasil penelitian ini menghasilkan temuan bahwa secara parsial *leverage* signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Secara simultan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci : *leverage*, ukuran perusahaan, *financial distress*, konservatisme akuntansi

Pendahuluan.

Perkembangan usaha yang semakin pesat saat ini dapat memicu persaingan di antara pelaku bisnis. Berbagai macam cara dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan diri. Laporan keuangan disusun oleh perusahaan sebagai sarana penyampaian informasi atas kegiatan selama tahun operasi bersangkutan. Aktivitas ini dapat disebut sebagai pelaporan keuangan perusahaan yang diperuntukkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Sebagaimana besar dari pihak yang berkepentingan ini, pada umumnya berfokus pada informasi laba yang ditunjukkan oleh laporan keuangan.

Laporan keuangan yang dibuat perusahaan harus mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah dibuat oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK).

PSAK memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat pada PSAK 14 tentang Persediaan, PSAK 16 tentang Aset Tetap dan PSAK 19 tentang Aset Tak Berwujud.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan kepada setiap perusahaan untuk memilih metode atau prinsip akuntansi yang digunakan sesuai dengan kondisinya. Salah satu prinsip akuntansi tersebut adalah konservatisme akuntansi. Prinsip konservatisme telah diatur di Indonesia dalam Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 mengenai Persediaan, PSAK No.17 mengenai akuntansi penyusutan, PSAK No.19 mengenai aktiva tidak berwujud dan PSAK No.20 mengenai biaya riset dan pengembangan. Sehingga seharusnya perusahaan di Indonesia sudah menerapkan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan (Anggraini *et al.*, 2019)

Konservatisme akuntansi adalah suatu Variabilitas yang dapat dipilih manajemen dalam penyusunan laporan keuangan dengan tidak terlalu terburu-buru mengakui dan mengukur aktiva serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mungkin terjadi untuk menghadapi ketidakpastian dan risiko dalam lingkup bisnis. Konservatisme sangat dibutuhkan agar dalam pengukuran dan pengakuan aktiva serta laba dapat dilakukan dengan penuh kehati-hatian. (F. Sari, 2016) Faktor pertama yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan, karena perusahaan membutuhkan modal yang sangat besar dan didapat dari pinjaman pihak lain (Abdurrahman & Ermawati, 2019). Sulastri & Anna, (2018) Disebutkan pula bahwa apabila perusahaan terlilit hutang, kreditur juga berhak untuk memahami dan mengawasi kegiatan usaha perusahaan, sehingga perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memperoleh keuntungan. Memberikan informasi yang mengakui keuntungan yang rendah membantu mengurangi konflik antara manajer dan pemegang saham, karena manajer mencoba untuk mengomunikasikan informasi dengan jujur dan hati-hati,

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah ukuran perusahaan. ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset

yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar cenderung berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangannya. Hal ini disebabkan oleh risiko perusahaan yang juga semakin tinggi (Balint & Balint, 2018). Risiko tersebut terkait dengan biaya politis yang mungkin harus dikeluarkan perusahaan. Konservatisme akuntansi akan menyebabkan perusahaan berhati-hati dalam menyajikan angka dalam laporan keuangannya untuk menghindari biaya politis.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong pemegang saham untuk menggantikan manajer perusahaan, yang pada gilirannya dapat menurunkan nilai pasar manajer yang bersangkutan di pasar kerja. Ancaman tersebut dapat mendorong manajer untuk mengatur pola laba akuntansi yang merupakan salah satu ukuran kinerja manajer, sehingga kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer untuk menetapkan tingkat konservatisme akuntansi, (I. Sari *et al.*, 2017)

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi. (Studi pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020)”.

Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan

Teori agensi merupakan teori yang digunakan perusahaan dalam mendasari praktik bisnisnya. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan disebut juga sebagai teori kontraktual yang memandang suatu perusahaan sebagai suatu perikatan kontrak antara anggota-anggota perusahaan.

Hubungan antara teori keagenan (agency theory) dengan konservatisme akuntansi terletak pada teori keagenan memaksa perusahaan untuk menjelaskan segala biaya maupun pendapatan yang ada didalam perusahaan tersebut (Sinambela & Luciana, 2018).

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif menjelaskan mengenai hal-hal yang mendorong manajemen dalam memilih metode akuntansi yang optimal dan untuk mencapai tujuan tertentu. (I. Sari *et al.*, 2017).

Teori akuntansi positif merupakan bagian dari teori keagenan. Hal ini dikarenakan teori akuntansi positif mengakui adanya tiga hubungan keagenan, yaitu:

- a. Antara manajemen dengan pemilik (*the bonus plan hypothesis*),
- b. Antara manajemen dengan kreditur (*the debt to equity hypothesis*)
- c. Antara manajemen dengan pemerintah (*the political hypothesis*)

Hubungan antara teori akuntansi positif dengan penelitian ini adalah hipotesis-hipotesis dalam teori akuntansi positif yang dapat digunakan dalam pemilihan keputusan manajemen untuk menggunakan prinsip konservatisme akuntansi atau tidak (optimis).

Leverage

Menurut (Kodriyah & Framita, 2019) *Leverage* merupakan rasio solvabilitas yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan itu dilikuidasi. Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Rasio yang bisa digunakan untuk menghitung variabel *leverage* ialah *Debt to Assets Ratio* (DAR). Rasio ini menunjukkan antara total utang dibagi dengan total aset. Dengan rumus sebagai berikut

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham (m. yazid, 2018). Dan ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. (Darmayanti, 2018). Jika total aset besar maka perusahaan tersebut dapat dikatakan perusahaan dengan ukuran besar, dan sebaliknya. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung melalui logaritma natural atas total aset perusahaan (LnTA). Pengukuran ukuran perusahaan menggunakan aset karena aset dinilai lebih stabil dibandingkan dengan penjualan maupun laba bersih, (Azharudin, 2019).

Financial Distress

Financial distress didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana perusahaan mengalami rugi atau arus kas operasi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan kewajiban perusahaan (Fanni, 2015). Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan adalah kebangkrutan atau kepailitan, hal tersebut dapat dihindari dengan cara memprediksi sebab-sebab yang mengakibatkan kebangkrutan yaitu dengan melihat adanya tanda-tanda

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian dan risiko yang inheren dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan (Purwasih, 2020).

Prinsip konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian terhadap suatu keadaan yang tidak pasti untuk menghindari optimisme berlebihan dari manajemen dan pemilik perusahaan. Konservatisme memiliki kaidah pokok yaitu tidak boleh mengakui laba sebelum terjadi, tetapi harus mengakui kerugian yang sangat mungkin terjadi. Selain itu, apabila dihadapkan pada dua atau lebih pilihan metode akuntansi, maka akuntan harus memilih metode yang paling tidak menguntungkan bagi perusahaan. (Sulastri & Anna, 2018)

Konservatisme akuntansi diukur dengan akrual total dikurangi arus kas aktivitas operasi. Adapun rumusnya yaitu:

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yakni penelitian pada populasi atau sampel tertentu, adanya pengumpulan data, menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (F. Sari, 2016). Tempat penelitian dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik Jl. Sumatra No. 101 GKB Gresik. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Juni sampai bulan Juli 2021. Obyek dari penelitian ini adalah *leverage*, ukuran perusahaan, *financial distress* dan konservatisme akuntansi. Sedangkan subyek dari penelitian ini adalah pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:124). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Pengumpulan seluruh data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan website www.idx.co.id.

Uji Asumsi Klasik

Khairun Nisak dalam Yokka Ferdita (2020) dalam Uji asumsi klasik merupakan uji asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Pada penelitian ini, asumsi klasik yang digunakan adalah

1. Uji Normalitas

Ghozali (2018:161) menyatakan bahwa Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas ditolak. H_0 diterima menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan korelasi antara satu variabel independen. (Ghozali, 2018:107). Pendekteksian hasil analisis ini bisa dilihat melalui nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF > 10 terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi dan sebaiknya.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan variasi dari residual pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali,2018:137). dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residual. Jika nilai signifikan antara variabel independent absolut residualnya lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Yokka Ferdita (2020) tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). cara yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (Durbin-Watson Test). Jika angka Durbin-Watson diantara -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian menggunakan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *financial distress* secara bersama terhadap Konservatisme Akuntansi (Sugiyono,2018:359). Adapun perumusannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = Konservatisme Akuntansi

A= Konstanta

β_1, \dots, β_n = Koefisien arah regresi

X1= *Leverage*

X2= Ukuran Perusahaan X3= *Financial Distress* e= Residual Error

Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda dalam pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara beberapa variabel independen dan menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2006).

2. Uji t Parsial

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel terikat.

Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ artinya variabel bebas secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- b. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, arti bahwa variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3. Uji F Simultan

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:179). Dalam pengujian ini dilakukan uji dua F dengan derajat kebebasan sebesar 5% agar kemungkinan terjadinya gangguan kecil. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika angka profitabilitas $< \alpha = 5\%$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y).
- b. Jika angka profitabilitas $> \alpha = 5\%$, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y).

Hasil Penelitian

Variabel *leverage* pada perusahaan makanan dan minuman periode 2016-2020 memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,4272 dengan standar deviasi sebesar 0,39917. Nilai minimum dari variabel *leverage* adalah sebesar 0,11 yang diperoleh salah satunya dari PT. Delta Dakarta Tbk tahun 2020 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 2,75 yang diperoleh dari PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2020.

Variabel ukuran perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman periode 2016-2020 memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 29,4037 dan memiliki standar deviasi sebesar 1,65538. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 26,82 yang salah satunya diperoleh dari PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. tahun 2020 sedangkan nilai maksimumnya adalah sebesar 32,72 yang diperoleh salah satunya dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk. tahun 2020.

Variabel *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman periode 2016-2020 memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 334.6750 dengan standar deviasi sebesar 199.10445. Nilai minimum dari variabel *financial distress* adalah sebesar 103.00 yang salah satunya diperoleh dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2020 dan nilai maksimumnya 1219.00 diperoleh dari PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. tahun 2020.

Hasil Regresi Linier Berganda

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen nilai absolut residual. Hal itu dapat dilihat dari nilai signifikansi dari masing-masing variabel dependen yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model

Berdasarkan hasil penelitian didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Koefisien-koefisien persamaan regresi linear di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (intercept) sebesar -0,088 menunjukkan besarnya koefisien konservatisme akuntansi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020, yang tidak dipengaruhi oleh leverage, ukuran perusahaan, dan financial distress.
- b. Nilai koefisien regresi leverage (LEV) sebesar -0,0332, artinya apabila leverage mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan diikuti penurunan koefisien konservatisme akuntansi sebesar -0,0332.
- c. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,007, artinya apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu kali, maka akan diikuti kenaikan koefisien konservatisme akuntansi sebesar 0,007 kali.
- d. Nilai koefisien regresi *financial distress* (DISTRESS) sebesar -0,001, artinya apabila *financial distress* mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan diikuti penurunan koefisien konservatisme akuntansi sebesar -0,001, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Determinasi Koefisien

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,225. Hal ini menandakan bahwa variabel *leverage*, ukuran perusahaan, dan *financial distress* hanya dapat menjelaskan 22,5% variasi konservatisme akuntansi. Sedangkan sisanya yaitu 77,5% (100% - 22,5%) dijelaskan oleh variabel – variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Misalnya Dewan komisaris, profitabilitas, intensitas modal, dan cashflow.

Dari tabel di atas yakni variabel *leverage* secara parsial atau individual mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil estimasi variabel ukuran perusahaan secara parsial dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dan variabel *financial distress* secara parsial dapat disimpulkan memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan tabel uji F di atas dapat dilihat bahwa dalam pengujian menunjukkan F_{hitung} sebesar $96,381 > F_{tabel} 2.86$ dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang ternyata lebih kecil dari 0,05. variabel yang meliputi *leverage*, ukuran perusahaan dan *financial distress* mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi (Y).

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* (LEV) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap koefisien konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan variabel *leverage* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Tingkat utang yang tinggi memberikan indikasi bagi investor atau calon investor untuk tingkat keamanan pengembalian dana yang dipinjamkannya. Agar perusahaan mendapatkan pinjaman, maka pelaporan keuangan menjadi kurang konservatif. Hal ini dilakukan agar laba menjadi tinggi dan liabilitas menurun sehingga pemberi pinjaman menjadi yakin untuk memberikan dananya.

Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hal ini menunjukkan variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya ukuran perusahaan tidak menjamin perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi. Semakin besar ukuran perusahaan tidak dibarengi dengan kenaikan atau penurunan nilai konservatisme akuntansi.

Hal ini disebabkan oleh kecenderungan perusahaan besar untuk menyajikan laba yang optimis guna kinerja yang baik, sedangkan perusahaan kecil cenderung untuk berhati-hati dalam menyajikan labanya dengan membentuk cadangan- cadangan biaya demi operasional perusahaan.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Variabel *financial distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Semakin kecil tingkat kesulitan keuangan perusahaan maka konservatisme akuntansi akan semakin meningkat. Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, manajer sebagai agen dapat dianggap akan melanggar kontrak. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah diakibatkan oleh kualitas manajer yang buruk. Keadaan tersebut dapat memicu pemegang saham melakukan penggantian manajer, yang kemudian dapat menurunkan nilai pasar manajer di pasar tenaga kerja. Ancaman tersebut dapat mendorong manajer menurunkan tingkat konservatisme akuntansi. Sehingga manajer menggunakan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan untuk menghindari kemungkinan konflik dengan kreditur dan pemegang saham.

Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Variabel *leverage*, ukuran perusahaan, dan *financial distress* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian menyatakan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan dan *financial distress* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi,

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari *leverage*, ukuran perusahaan dan *financial distress* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

1. Berdaraskan hasil pengujian dengan uji statistik t ditemukan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.
2. Berdaraskan hasil pengujian dengan uji statistik t ditemukan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi

3. Berdaraskan hasil pengujian dengan uji statistik t ditemukan bahwa variabel *finansial distress* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.
4. Berdasarkan pengujian dengan uji statistik F ditemukan bahwa ketiga variabel independen yakni *Leverage*, ukuran perusahaan dan *financial distress* secara bersama-sama (simultan) signifikan terhadap variabel dependen yakni Konservatisme Akuntansi.

Saran

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan objek lain, tidak hanya pada perusahaan *Food and Beverage* yang go publik di Bursa Efek Indonesia, tetapi juga industri dari sektor lainnya atau berasal dari semua jenis perusahaan publik atau dapat juga membandingkan antar jenis perusahaan publik mengenai kebijakan perusahaan tersebut dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. (2019). Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 9(3), 164–173. <https://doi.org/10.29244/jmo.v9i3.28> 227

Anggraini, S., Silalahi, A. D., & Ovami, D.C. (2019). Leverage dan Konservatisme Akuntansi. *Seminar Nasional Sain & Teknologi Informasi (SENSASI)*, 1, 161–164.

Aprilia Winda Utari, dkk. (2020). Analysis Of Financial Distress Potential Levels Using Altman Z- Score Method In The Food And Beverage Sector Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange For 2014 To 2018. *Jom.Unri*. Vol. 07

Aris Azharuddin, (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya

Balint, M., & Balint, E. (2018). Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Thrills and Regressions*, 4(3), 1–149. <https://doi.org/10.4324/9780429483998>

Dini Firmasari, (2016) Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. Skripsi. Adln - Perpustakaan Universitas Airlangga

Ghozali, Imam . (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(2), 1–

M. yazid akhsani. (2018,). The Effect Of Growth Opportunity, Leverage, Financial Distress, and Company Size On Accounting Conservatism. *Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology ISSN 2622 - 9404*.

Novi Darmayanti,(2018). Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas Dan Size Perusahaan Terhadap Return saham (Study Kasus Perusahaan LQ-45Di Bei Tahun 2013-2017). *Journal of Management and Accounting*. Vol. 1 No. 2 Oktober 2018.

Purwasih,D.(2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio terhadap Konservatisme Akuntansi. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(3), 309. <https://doi.org/10.32493/jabi.v3i3.y2020.p309-326>

Ramadhani, B. N., & Sulistyowati, M. (2019). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015- 2017. *Jurnal Akuntansi STIE AUB SURAKARTA, ISSN: 2337-5221 (Cetak) P3M STIE AUB Surakarta*,6(1), 78–94.

Sari, F. (2016). Financial Distress, Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi *Springer Reference*,2(4),3500–3516.

Sari, I., Marheni, & Yenfi. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik, Komite Audit, dan Leverage Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*, 13(November), 1–12.

Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 21(2), 289–312. <https://doi.org/10.24914/jeb.v21i2.1788>

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta